

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik (Tranggono, dkk., 2007).

Setiap wanita mempunyai kecenderungan serupa, yaitu ingin terlihat cantik dan menyenangkan untuk dipandang, sehingga produk kosmetik merupakan kebutuhan mutlak bagi dirinya (Farima, 2009). Salah satu produk kosmetik yang sering digunakan khususnya bagi para wanita yaitu lipstik (Mamoto dan Fatimawali, 2013).

Lipstik adalah salah satu sediaan kosmetik yang sangat umum digunakan oleh para wanita untuk mewarnai bibir karena bibir dianggap sebagai bagian penting dalam penampilan seseorang (Farima, 2009). Lipstik digunakan oleh para wanita untuk menambah warna bibir sehingga tampak lebih segar, membentuk bibir, serta memberi ilusi bibir lebih kecil atau besar, tergantung warna yang digunakan. Biasanya wanita memilih lipstik terutama karena warnanya, dimana dapat meningkatkan estetika dalam tata rias wajah (Sinurat, 2011).

Penggunaan pewarna alami dalam formulasi lipstik merupakan salah satu solusi untuk menghindari penggunaan pewarna sintetis yang berbahaya. Pewarna alami adalah zat warna (pigmen) yang diperoleh dari tumbuhan, hewan, atau dari sumber-sumber mineral. Zat warna yang digunakan ini telah digunakan sejak dahulu untuk pewarna makanan dan sampai sekarang penggunaannya secara umum dianggap lebih aman dibanding dengan pewarna yang sintetis (Ati, dkk., 2006).

Indonesia kaya akan berbagai flora yang dapat dijadikan sebagai sumber pewarna alami. Salah satunya adalah flora yang sering tumbuh di lingkungan sekitar kita, yaitu jati (*Tectona grandis* Linn. F.) (Ati, dkk., 2006). Daun jati muda mengandung antioksidan dan pigmen antosianin yang dapat digunakan sebagai zat pewarna alami. Sebagai contoh, zat warna alami dapat digunakan sebagai pewarna pada formulasi lipstik. Penelitian yang dilakukan Rocita Pracima (2015) menggunakan zat warna dari ekstrak ubi jalar ungu sebagai pewarna alami sediaan lipstik.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Formulasi sediaan lipstik ekstrak daun jati (*Tectona grandis* L. f.) sebagai zat pewarna”.

Pada penelitian ini daun jati diekstraksi menggunakan metode maserasi karena antosianin secara umum mempunyai stabilitas yang rendah. Pada pemanasan yang tinggi, kestabilan dan ketahanan zat warna antosianin akan berubah dan mengakibatkan kerusakan (Tensiska, 2006). Oleh karena itu

proses pengolahan harus dilakukan pada suhu 50⁰C-60⁰C yang merupakan suhu yang stabil dalam proses pemanasan (Harbone, 1987).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ekstrak daun jati dapat digunakan sebagai pewarna alami dalam formulasi sediaan lipstik?
2. Apakah ada pengaruh variasi konsentrasi ekstrak daun jati 5%, 7%, 9%, pada sediaan lipstik ekstrak daun jati terhadap uji sifat fisik (organoleptis, homogenitas, pH, titik lebur, dan kekerasan sediaan lipstik)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk membuat formulasi lipstik menggunakan ekstrak daun jati sebagai zat pewarna.
2. Untuk mengetahui pengaruh variasi konsentrasi ekstrak daun jati sebagai pewarna terhadap uji sifat fisik (organoleptis, homogenitas, pH, titik lebur, dan kekerasan sediaan lipstik).

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan
 - a. Menyediakan Alternatif tentang pemanfaatan daun jati muda sebagai pewarna alami.
 - b. Memberi informasi tentang ekstrak daun jati muda sebagai pewarna alami dalam sediaan lipstik.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat mengetahui formulasi sediaan lipstik ekstrak daun jati sebagai zat pewarna. Dapat digunakan sebagai dasar penelitian lebih lanjut untuk formulasi sediaan lipstik dengan menggunakan ekstrak tanaman lain sebagai pewarna.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang manfaat daun jati muda (*Tectona grandis* L. f.) sebagai bahan pewarna lipstik secara alami.

E. Keaslian Penelitian

Formulasi Sediaan Lipstik Ekstrak Daun Jati (*Tectona grandis* L. f.) sebagai Zat Pewarna belum pernah diteliti. Adapun penelitian sebelumnya yang serupa yaitu:

1. Nur Adliani dan Nazliniwaty (2012) “Formulasi Lipstik Menggunakan Zat Warna Dari Ekstrak Bunga Kecombrang (*Etilingera elatior* (Jack)

R.M.Sm.)”. Dalam penelitian ini untuk memformulasi sediaan lipstik menggunakan zat warna yang terkandung dalam bunga kecombrang. Metode yang digunakan maserasi dengan menggunakan etanol 96% sebagai pelarut yang mengandung asam sitrat 2%. Sediaan lipstik yang dihasilkan mudah dioleskan, stabil, berwarna merah muda hingga merah tua. Titik lebur sediaan lipstik yang mengandung ekstrak bunga kecombrang dengan konsentrasi (18, 20, 22, 24, dan 26%) masing-masing adalah (60,0; 59,7; 59,8; 59,6⁰C), sedangkan pH sediaan lipstik masing-masing adalah 4,1; 4,0; 3,9; 3,8; dan 3,8.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah bahan pewarna yang digunakan untuk membuat lipstik, variasi konsentrasi dan tempat penelitian.

2. Rocita Pracima (2015) “Pemanfaatan Ekstrak Ubi Jalar Ungu (*Ipomea batatas* (L.) Poir) Sebagai Zat Warna Pada Sediaan Lipstik”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui stabilitas fisik sediaan lipstik yang dihasilkan. Hasil penelitian menyatakan bahwa sediaan lipstik dengan zat warna dari ekstrak ubi jalar ungu secara fisik stabil pada kondisi penyimpanan suhu ruang (25⁰ C) tetapi tidak stabil pada kondisi penyimpanan suhu tinggi (40⁰C) dan *cycling test* (4⁰C dan 40⁰C).

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah bahan pewarna yang digunakan untuk membuat sediaan lipstik dan tempat yang digunakan untuk penelitian.

3. Risnawati, Nazliniwaty, dan Djendakita Purba (2012) “Formulasi Lipstik Menggunakan Ekstrak Biji Coklat (*Theobroma cacao* L.) sebagai Pewarna”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk membuat lipstik dengan memanfaatkan pewarna alami yang terkandung dalam biji coklat. Metode yang digunakan adalah maserasi menggunakan etanol 96%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lipstik yang dibuat homogen, titik lebur (59-60⁰ C), kekuatan lipstik pada konsentrasi 10% yaitu 131,64 g, konsentrasi 12% yaitu 118,30 g, konsentrasi 14% yaitu 101,64 gram, konsentrasi 16% yaitu 94,97 gram, dan konsentrasi 18% yaitu 83,30 gram, stabil, mudah dioleskan dengan warna yang merata, pH dengan konsentrasi 10% 4,6, konsentrasi 12% yaitu 4,5, konsentrasi 14% yaitu 4,4, konsentrasi 16% yaitu 4,2 dan konsentrasi 18% yaitu 3,9, tidak menyebabkan iritasi sehingga aman untuk digunakan.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah bahan pewarna yang digunakan untuk membuat sediaan lipstik, variasi konsentrasi dan tempat penelitian.